

ISSN : 2987-078X
E-ISSN : 2987-078X
DOI : 10.30092/tabayyun by Crossref
Volume 04 Nomor 2 Desember 2023,
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun>

Analisis Framing Pemberitaan Pelecehan Seksual Di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pada Situs Berita Kompas.Com

Framing Analysis Of Reporting Of Sexual Harassment In The Indonesian Broadcasting Commission (Kpi) On Kompas.Com News Site

Ahmad Solikhin¹⁾, Aliasan²⁾, Muslimin³⁾

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: Achmadsolikhin127@gmail.com

History Received : 11 Agustus 2023 Revised : 15 Agustus 2023 Accepted : 4 September 2023 Published : 30 Desember 2023	Publisher: Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia Licensed: This work is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional . 
--	---

Abstract

It is against this background that there has been a lot of discussion about the case of sexual harassment that occurred to an employee at the Indonesian Broadcasting Commission (KPI), which has succeeded in creating an uproar among netizens for its open letter which was uploaded on September 1 2021 in various mass media with different reporting perspectives, one of which is Kompas media. com. This study analyzes how the form of presentation of sexual harassment news in the Indonesian Broadcasting Commission? And, how is the news framed by Kompas.com mass media? This study uses a qualitative research method with a media text analysis approach, which focuses on the framing analysis of the Robert N. Entman model through four stages, namely, problem definition, estimating the causes of problems, making moral choices, and offering problem solutions. Collection of research data through observation and documentation obtained from the Kompas.com website. The results of this study are, Kompas.com online media frames the reality of sexual harassment that occurs within the Indonesian Broadcasting Commission (KPI) by trying to provide a balanced perspective by presenting sources from various parties such as the victim's attorney, the attorney for the alleged perpetrator, the KPI, and the police. In addition, Kompas.com also tends to try to form the opinion that sexual harassment still occurs in various places, both in the public and private spheres, and not only that, Kompas.com also emphasizes the heroic side of victims in reporting their traumatic experiences and fraudulent attempts by suspected perpetrators to report back the victim.

Keywords: Framing; Sexual Harassment; Kompas.com

Abstrak

Dilatarbelakangi ramainya perbincangan kasus pelecehan seksual yang menimpa salah satu

karyawan di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang berhasil membuat gempar warganet akan surat terbukanya yang diunggah pada tanggal 1 september 2021 diberbagai media massa dengan sudut pandang pemberitaan yang berbeda-beda, salah satunya media Kompas.com. Penelitian ini menganalisis bagaimana bentuk penyajian berita pelecehan seksual di Komisi Penyiaran Indonesia? Dan, bagaimana berita tersebut dibingkai oleh media massa Kompas.com? penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks media, yang berfokus pada analisis framing (pembingkai) model Robert N. Entman melalui empat tahapan yaitu, definisi masalah, memperkirakan penyebab masalah, membuat pilihan moral, dan menawarkan penyelesaian masalah. Pengumpulan data penelitian melalui observasi dan dokumentasi yang didapatkan dari website Kompas.com. Hasil penelitian ini yaitu, media online Kompas.com membingkai realitas dari pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dengan berupaya memberikan perspektif yang berimbang dengan menghadirkan narasumber dari berbagai pihak seperti kuasa hukum korban, kuasa hukum terduga pelaku, pihak KPI, dan pihak kepolisian. Selain itu Kompas.com juga cenderung berupaya membentuk pendapat bahwasanya masih terjadi pelecehan seksual diberbagai tempat baik ranah public dan ranah privat, dan tidak hanya itu, Kompas.com juga menonjolkan sisi heroic korban dalam melaporkan pengalaman traumatiknya dan upaya curang dari terduga pelaku untuk melaporkan balik korban tersebut.

Kata kunci: *Framing; Pelecehan Seksual; Kompas.com*

Pendahuluan

Kasus pelecehan seksual merupakan salah satu tindak kriminalitas yang jumlahnya tergolong tinggi di Indonesia. Kekerasan seksual selalu menjadi mimpi buruk bagi perempuan di seluruh dunia, terutama di Indonesia yang merupakan salah satu negara bagian Asia Tenggara. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), Asia Tenggara memiliki persentase pelecehan seksual sebanyak 21% setelah Afrika dan Asia Selatan di angka 33% s.d 51%. Komnas Perempuan telah merekam jejak kekerasan seksual dalam Catatan tahunan setiap tahunnya. Pada catatan tahunan periode 2021, terdapat 2.389 kasus yang dilaporkan. Kasus ini terbagi menjadi dua kategori, sebanyak 2.134 merupakan kekerasan seksual berbasis gender dan 255 kasus lainnya tidak berbasis gender. Dalam kasus kekerasan seksual berbasis gender, terdapat kekerasan terhadap perempuan sebanyak 6.480 kasus di ranah personal. Realitasnya, pelecehan seksual tidak hanya terjadi pada perempuan saja, tetapi juga pada laki-laki. Akan tetapi fakta tersebut seringkali tidak dianggap sebagai suatu hal yang serius (Komnas Perempuan, *Lonjakan Kekerasan Seksual di Tengah Covid-19*, 2020).

Selama ini kita meyakini bahwa kasus laki-laki yang menjadi korban pelecehan seksual atau kekerasan seksual adalah hal yang tidak masuk akal, laki-laki dianggap selalu menginginkan hubungan seksual sehingga mereka tidak bisa diperkosa. Laki-laki harus cukup kuat untuk bisa melawan sehingga mereka seharusnya dapat melawan dan kejahatan perkosaan hampir tidak mungkin

terjadi. Mitos tersebut berkontribusi padabudaya di mana pemerkosaan terhadap laki-laki seringkali diabaikan dan tidak dilaporkan.

Salah satu kasus pelecehan seksual terhadap laki-laki yang terdokumentasi yang ramai diperbincangkan di media massa saat ini yakni terjadi pada kasus dugaan pelecehan seksual yang dilakukan oleh pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) kepada rekan kerjanya. Perkembangan pemberitaan kasus ini hampir setiap hari diberitakan oleh berbagai media massa mulai dari cetak, elektronik, hingga *online* dengan sudut pandang dan perspektif yang beragam. Salah satunya yaitu media *online* Kompas.com.

Media *online* Kompas.com merupakan salah satu bentuk dari perkembangan media saat ini. Media memiliki peluang yang berbeda dalam memandang serta mengkontruksi suatu pemberitaan atau informasi, sehingga ada kemungkinan peristiwa yang sama bisa berbeda dalam penyajiannya sesuai dengan sudut pandang wartawan darimana menilai suatu peristiwa tersebut, bahkan sangat mungkin dalam penyajiannya dirasuki oleh ideologi dan kepentingan tertentu. Sehingga informasi tersebut dapat berubah makna ketika sampai di masyarakat.

Oleh karena itu untuk mengetahui pandangan serta ideologi dari media tersebut dapat dilakukan melalui analisis *Framing*. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkontruksikan realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. *Framing* merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan di belokkan secara halus dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur dan alat ilustrasi lainnya. Dengan kata lain bagaimana realitas dibingkai, dikonstruksi dan dimaknai oleh media. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan analisis *framing* untuk mengetahui bagaimana media kompas.com memandang serta mengkonstruksi pemberitaan pelecehan seksual di lingkungan KPI ini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Mantra mendefinisikan metode penelitian kualitatif yaitu

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, 2015). Dengan metode penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha menelusuri dan mendeskripsikan bentuk penyajian data dan *framing* (pembingkai) berita pelecehan seksual di lingkungan KPI pada media *online* Kompas.com. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis dokumen/isi. Peneliti menggunakan analisis dokumen/isi yang berfokus pada analisis teks media, yaitu analisis *framing* (pembingkai). Terdapat beberapa model analisis *framing*, dan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Robert N. Entman. Model Robert N. Entman menggambarkan *framing* (pembingkai) sebagai proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari kenyataan yang disusun oleh media. Penempatan informasi dalam sudut pandang yang khas, sehingga isu tertentu mendapatkan penempatan lebih besar dibanding isu lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang diperoleh langsung dari *website* Kompas.com, yaitu isi/teks berita pelecehan seksual di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Adapun berita yang dipilih untuk diteliti yaitu berjumlah 7 berita yang terbit dalam rentang waktu 7 hari yaitu pada tanggal 10 – 17 September 2021. Dari jumlah berita yang dipilih dalam rentang waktu tersebut, yaitu sebanyak 7 berita, diantaranya:

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang berasal dari dokumentasi dan penelusuran penelitian-penelitian terkait analisis *framing* Robert N. Entman sebagai bahan rujukan dan referensi yang diperoleh dari perpustakaan dan internet.

Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam metodologi penelitian kualitatif adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan melalui pencatatan yang terstruktur terhadap fenomena yang dikaji. Sukmadinata mendefinisikan observasi (pengamatan) sebagai teknik mengumpulkan data dengan melakukan

pengamatan terhadap kegiatan yang sedang terjadi (Hardani, 2020). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati berita terkait Pelecehan Seksual di KPI pada media *online* Kompas.com dalam rentang waktu 01-20 September 2021, dan didapati hasil berupa 65 berita yang telah diterbitkan sepanjang rentang waktu tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat data-data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya bersejarah seseorang (Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti memilih dan mengambil 7 teks/isi berita terkait Pelecehan Seksual di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dari *website* Kompas.com, dan data pendukung lain dari buku-buku, jurnal, artikel yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

a. Hasil Analisis Framing Pemberitaan Pelecehan Seksual di Lingkungan KPI Pada Situs Berita Kompas.Com

- 1) Judul: Terduga Pelaku Pelecehan Seksual di KPI Bakal Laporkan Balik Korban jika Nama Baiknya Tak Dipulihkan



Penyajian berita

Berita yang berjudul "Terduga Pelaku Pelecehan Seksual di KPI Bakal Laporkan Balik Korban jika Nama Baiknya Tak Dipulihkan" termasuk sebagai tipe berita keras (*hard news*) dengan menggunakan teknis penulisan berita piramida terbalik. Tulisan yang dipublikasikan pada tanggal 10 September 2021 tersebut memiliki inti berita (*lead*) seperti berikut:

"Salah satu terlapor atau terduga pelaku dugaan pelecehan seksual di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), RM berencana akan melaporkan balik korban, MS."

Selain itu, tulisan tersebut memiliki nilai berita *conflict* yang memuat elemen perseteruan antar individu dan kelompok di dalamnya. Berita

tersebut juga mengandung nilai *progress* yang menyajikan perkembangan peristiwa dari pelaporan yang dilakukan oleh MS terhadap 5 terduga pelaku. Tidak hanya itu, pada pembuka berita digunakan gambar tentang logo KPI yang menunjukkan bahwa isi berita berkaitan dengan peristiwa di dalam KPI tersebut

Analisis Framing Robert N. Entman

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Rencana pihak terduga RM melaluikuasa hukumnya untuk melakukan pelaporan balik MS
Diagnose Causes (Memperkirakan penyebab atau sumber masalah)	Bila kesepakatan untuk berdamai atau menyelesaikan masalah secara kekeluargaan tidak dilakukan oleh MS
Make Moral Judgement (Membuat pilihan atau keputusan moral)	Keberanian korban MS untuk melaporkan pelecehan seksual yang dialaminya selama bertahun-tahun
Treatment Recommendation (Penyelesaian masalah)	KPI sebagai lembaga yang menaungi baik korban dan terduga pelaku akan melakukan investigasi internal dengan mengumpulkan keterangan dari kedua belah pihak

2) Judul: Terduga Pelaku Pelecehan Pegawai KPI Laporkan Balik Korban, tapi Ditolak Polisi

Penyajian berita

Kabar dengan judul "Terduga Pelaku Pelecehan Pegawai KPI Laporkan Balik Korban, tapi Ditolak Polisi" tergolong ke dalam jenis berita keras (*hard news*) yang mana memakai metode penulisan berita piramida terbalik. Berita yang diunggah pada tanggal 11 September 2021 tersebut memiliki inti berita (*lead*) sebagai berikut:

"Denny Hariatna, kuasa hukum terduga pelaku pelecehan pegawai KPI, yakni EO dan RT mendatangi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polda Metro Jaya, pada Jumat (10/9/2021), untuk melaporkan balik korban MS."

Selain itu, berita di atas memuat nilai *progress* yang menyajikan perkembangan peristiwa dari pelaporan yang dilakukan oleh MS terhadap 5 terduga pelaku. Bukan hanya itu, berita tersebut juga menggunakan

gambar yang mengilustrasikan tanda dengan bertuliskan "Sexual Abuse" untuk menekankan bahwa berita yang akan tersaji membahas pelecehan seksual.

Analisis Framing Robert N. Entman

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Upaya pelaporan balik oleh pihak terduga EO dan RT
Diagnose Causes (Memperkirakan penyebab atau sumber masalah)	Pihak korban MS menolak untuk menandatangani surat perdamaian dari pihak terduga pelaku
Make Moral Judgement (Membuat pilihan atau keputusan moral)	Perjuangan korban MS untuk menceritakan pengalaman jadi korban pelecehan seksual
Treatment Recommendation (Penyelesaian masalah)	Pihak korban MS untuk melanjutkan proses hukum

- 3) Judul: "Saat Polisi Tolak Laporan Terduga Pelaku Pelecehan Seksual di KPI dan Kasus Berlanjut



Penyajian Berita

Berita yang berjudul "Saat Polisi Tolak Laporan Terduga Pelaku Pelecehan Seksual di KPI dan Kasus Berlanjut" termasuk sebagai berita keras (*hard news*) dengan menggunakan teknik penulisan berita piramida terbalik. Berita yang diunggah pada tanggal 13 September 2021 tersebut memiliki inti berita (*lead*) sebagai berikut:

"Akhir pekan lalu, kuasa hukum dari terduga pelecehan seksual di

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mendatangi Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Polda Metro Jaya untuk melaporkan terduga korban pelecehan, MS.”⁹

Selain itu, berita di atas memuat nilai *progress* yang mana berarti tulisan tersebut mengandung adanya perkembangan dari peristiwa sebelumnya. Dalam hal ini, keterangan polisi merupakan lanjutan dari pelaporan balik dari pihakterduga EO dan RT. Selanjutnya, pada pembuka berita digunakan gambar tentang logo KPI yang menunjukkan bahwa isi berita berkait dengan peristiwa di dalam KPI karena baik korban dan pelaku merupakan karyawan di lembaga tersebut.

Analisis Framing Robert N. Entman

Define Problem (Pendefinisian masalah)	Penolakan polisi terhadap laporanbalik dari terduga pelaku
Diagnose Causes (Memperkirakan penyebab atau sumber masalah)	Kedua belah pihak baik korban maupun terduga pelaku masih dalam proses hukum
Make Moral Judgement (Membuatpilihan atau keputusan moral)	Surat terbuka dari korban merugikan terduga pelaku dan keluarganya secara immaterial
Treatment Recommendation (Penyelesaian masalah)	Laporan balik diterima jika hasil penyelidikan membuktikan sebaliknya

- 4) Judul: Progam Mulai Selidiki Dugaan Pembiaran Kasus Pelecehan Seksual Pegawai KPI



Penyajian Berita

Kabar dengan judul "Propam Mulai Selidiki Dugaan Pembiaran Kasus Pelecehan Seksual Pegawai KPI" tergolong ke dalam jenis berita mendalam (*depth news*). Jenis berita ini adalah pengembangan dari berita yang telah muncul dengan pendalaman pada hal-hal yang sudah ada di bawah suatu permukaan. Berita di atas menggunakan teknik penulisan berita piramida terbalik. Berita yang diunggah pada tanggal 14 September 2021 tersebut memiliki pembuka berita sebagai berikut:

"Polres Metro Jakarta Pusat masih terus menyelidiki kasus pelecehan seksual yang terjadi di kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)."

Tidak hanya itu, berita mendalam di atas memuat nilai *progress* yang menyajikan perkembangan peristiwa dari proses hukum yang diajukan oleh MS terhadap 5 terduga pelaku. Selanjutnya, tulisan tersebut juga menggunakan gambar yang mengilustrasikan tanda dengan bertuliskan "Abuse" yang mana menegaskan bahwa berita yang akan tersaji membahas pelecehan seksual.

Analisis Framing Robert N. Entman

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Pihak kepolisian menyelidiki pembiaran dari pelaporan kasus MS
Diagnose Causes (Memperkirakan penyebab atau sumber masalah)	Pihak Polsek Gambari dua kali membiarkan dan mengabaikan laporan pelecehan seksual dari MS
Make Moral Judgement (Membuat pilihan atau keputusan moral)	Pihak polses seharusnya menidaklanjuti dan KPI seharusnya memberi sanksi pada terduga pelaku
Treatment Recommendation (Penyelesaian masalah)	Pihak kepolisian mengerahkan Divisi Propam untuk mengusut kasus pembiaran

- 5) Judul: Saat KPI Takut Dirundng Netizen dan memilih Bungkam Soal Kasus Pelecehan Seksual Pegawainya



Penyajian Berita

Berita yang berjudul "Saat KPI Takut Dirundung Netizen dan Memilih Bungkam soal Kasus Pelecehan Seksual Pegawainya" termasuk sebagai tipe berita keras (*hard news*) dengan menggunakan teknis penulisan berita piramida terbalik. Tulisan yang dipublikasikan pada tanggal 15 September 2021 tersebut memiliki pembuka berita seperti berikut:

"Kasus dugaan pelecehan seksual dan perundungan di kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di Jakarta Pusat telah menyita perhatian banyak orang."

Selain itu, tulisan tersebut digunakan gambar tentang logo KPI yang menunjukkan bahwa isi berita berkait dengan peristiwa di dalam KPI karena baik korban dan pelaku merupakan karyawan di lembaga tersebut. Selanjutnya, didalam berita juga terdapat subjudul "Tak mau berkomentar karena takut dirundung" yang menekankan tiadanya respon dari pihak KPI atas laporan dari MS selaku pegawainya.

Analisis Framing Robert N. Entman

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Kabar dugaan pelecehan seksual yang dialami pegawai KPI menarik perhatian masyarakat
Diagnose Causes (Memperkirakan penyebab atau sumber masalah)	MS melalui surat terbuka menceritakan pengalaman sebagai korban pelecehan seksual
Make Moral Judgement (Membuat pilihan atau keputusan moral)	KPI mengabaikan laporan MS dan tidak memberi tanggapan yang memadai
Treatment Recommendation	KPI enggan memberi respon

(Penyelesaian masalah)	dan menyerahkan pada pihak kepolisian
------------------------	---------------------------------------

- 6) Judul: "Saat KPI Tak Lakukan Banyak Upaya dan Pasrahkan Kasus Pelecehan Pegawai ke Polisi..."



Penyajian Berita

Kabar dengan judul "Saat KPI Tak Lakukan Banyak Upaya dan Pasrahkan Kasus Pelecehan Pegawai ke Polisi...I" tergolong ke dalam jenis berita mendalam (*depth news*). Jenis berita ini adalah pengembangan dari berita yang telah muncul dengan pendalaman pada hal-hal yang sudah ada di bawah suatu permukaan. Berita yang diunggah pada tanggal 14 September 2021 tersebut memiliki pembuka berita sebagai berikut:

"Kasus dugaan pelecehan seksual dan perundungan pegawai yang terjadi di kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sudah terungkap ke publik sejak tiga pekan lalu."

Berita mendalam ini memiliki beberapa subjudul, yakni "KPI hindari perundungan dari warga", "Kuasa hukum korban protes", dan "Kronologi kasus pelecehan". Ketiga subjudul tersebut berfungsi untuk memberi penekanan mengenai isi berita dan memudahkan pembaca dalam memahami isi berita. Selanjutnya, tulisan tersebut juga menggunakan gambar yang mengilustrasikan tanda dengan bertuliskan "Abuse" yang mana menegaskan bahwa berita yang akan tersaji membahas pelecehan seksual.

Secara *news value*, tulisan di atas tidak hanya mengandung *progress* namun juga memuat nilai *emotion*. Hal ini dikarenakan dalam berita tersebut terdapat *human interest* dengan menonjolkan kesedihan dan penderitaan yang dialami oleh MS ketika laporannya diabaikan oleh pihak polisi. Tulisan jenis ini berguna untuk menggugah rasa simpati dari pembaca terhadap nasib

yang menimpa korban.

Analisis Framing Robert N. Entman

Define Problems (Pendefinisian masalah)	KPI tidak melakukan tindakan berarti terkait dugaan pelecehan seksual di tempatnya
Diagnose Causes (Memperkirakan penyebab atau sumber masalah)	Perudungan dari warganet terhadap KPI membuat lembaga tersebut enggan merespon
Make Moral Judgement (Membuat pilihan atau keputusan moral)	KPI dinilai bertanggung jawab karena sejak awal mengumumkan investigasi internal
Treatment Recommendation (Penyelesaian masalah)	Menunggu proses penyelidikan dari pihak kepolisian

- 7) Judul: Kuasa Hukum MS Sebut KPI Bentuk Tim Penanganan dan Pencegahan Kekerasan Seksual



Penyajian Data

Berita yang berjudul "Kuasa Hukum MS Sebut KPI Bentuk Tim Penanganan dan Pencegahan Kekerasan Seksual" termasuk sebagai berita langsung (*straight news*) dengan menggunakan teknik penulisan berita piramida terbalik. Berita yang diunggah pada tanggal 17 September 2021 tersebut memiliki inti berita (*lead*) sebagai berikut:

"Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat disebut membentuk Tim

Penanganan dan Pencegahan Kekerasan seksual untuk membantu penanganan dugaan pelecehan seksual yang dialami pegawainya, MS.”

Selain itu, berita di atas memuat nilai *progress* yang mana berarti tulisan tersebut mengandung adanya perkembangan dari peristiwa sebelumnya. Dalam hal ini, KPI ia sebut membentuk tim investigasi internal sebagai tanggapan dari laporan MS yang ramai diperbincangkan oleh publik. Selanjutnya, pada pembuka berita digunakan gambar tentang pria yang duduk dengan menutup mukanya dengan dua dengkulnya. Gambar tersebut menunjukkan penderitaan dan kesedihan yang dialami korban pelecehan seksual, yakni MS.

Analisis Framing Robert E Etman

Define Problems (Pendefinisian masalah)	KPI membentuk tim penanganan dan pencegahan kekerasan seksual
Diagnose Causes (Memperkirakan penyebab atau sumber masalah)	Adanya kasus yang berlangsung darisalah seorang pegawai KPI
Make Moral Judgement (Membuat pilihan atau keputusan moral)	Tim tersebut lebih transparan karena terdapat pihak eksternal
Treatment Recommendation (Penyelesaian masalah)	Dukungan penuh dari pihak KPI kepada korban

2. Diskusi

a. Analisis Framing Pemberitaan Pelecehan Seksual

Robert N. Entman menggambarkan *framing* (pembingkai) sebagai proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari kenyataan yang disusun oleh media. Penempatan informasi dalam sudut pandang yang khas, sehingga isu tertentu mendapatkan penempatan lebih besar dibanding isu lain. *Framing* dalam pandangan Entman terbagi dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari suatu isu/peristiwa. Penonjolan merupakan proses menjadikan informasi lebih bermakna, lebih menarik, sehingga akan lebih diingat oleh masyarakat.

Menurut Entman, *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara, yakni: *pertama*, identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu bagaimana peristiwa itu dilihat dan dengan nilai positif atau negatif apa;

kedua, identifikasi penyebab masalah (*casual interpretation*), yaitu siapa yang dianggap menjadi penyebab masalah; *ketiga*, evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah dan *keempat*, saran penyelesaian masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan penanganan masalah dan terkadang memperkirakan hasilnya. Berikut skema *framing* model Robert N. Entman.

<i>Define Problems</i> (Definisi masalah)	Bagaimana suatu peristiwa dipahami? Sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan penyebab masalah)	Apa penyebab dari suatu peristiwa? Siapa yang dianggap sebagai sumber masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat pilihan moral)	Nilai moral apa yang diberikan untuk menerangkan suatu masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk membenarkan suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Penyelesaian masalah)	Penyelesaian apa yang diajukan untuk mengatasi masalah? Jalan apa yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah?

Kesimpulan

Berita online di Kompas.com umumnya termasuk dalam kategori berita keras (*hard news*) atau berita langsung (*straight news*) yang mana dalam penulisannya menggunakan teknik struktur piramida terbalik. Teknik ini adalah metode yang paling sering dipakai oleh para jurnalis dalam melaporkan berbagai peristiwa besar dan menghebohkan seperti pelecehan seksual di lembaga pemerintah seperti KPI. Selain itu, terdapat beberapa berita yang ditulis secara mendalam (*depth news*) yang memanfaatkan penggunaan subjudul dalam isi berita. Tidak hanya itu, berita yang disajikan juga menggunakan gambar KPI, simbol sexual abuse, dan gambar orang yang sedang trauma untuk memberi representasi tentang pelecehan seksual di KPI.

Ketika melaporkan pelecehan seksual, portal berita Kompas.com berupaya memberikan perspektif yang berimbang dengan menghadirkan

narasumber dari berbagai pihak seperti kuasa hukum korban, kuasa hukum terduga pelaku, pihak KPI, dan pihak kepolisian. Meskipun demikian, jika merujuk pada pilihan moral yang diputuskan, portal berita Kompas cenderung berupaya membentuk pendapat bahwa masih terjadi pelecehan seksual di berbagai tempat baik ranah publik dan ranah privat. Tidak hanya itu, portal berita Kompas.com juga menonjolkan sisi heroic korban dalam melaporkan pengalaman traumatikanya dan upaya curang dari terduga pelaku untuk melaporkan balik korban tersebut.

Referensi

- Arbi, Ivany Atina. "Saat Polisi Tolak Laporan Terduga Pelaku Pelecehan Seksual di KPI dan Kasus Berlanjut. Kompas.com, 2021, <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/09/13/17330201/saat-polisi-tolak-laporan-terduga-pelaku-pelecehan-seksual-di-kpi-dan?page=all>.
- Arbi, Ivany Atina. "Saat KPI Takut Dirundung Netizen dan Memilih Bungkam soal Kasus Pelecehan Seksual Pegawainya. Kompas.com, 2021, <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/09/15/18264861/saat-kpi-takut-dirundung-netizen-dan-memilih-bungkam-soal-kasus-pelecehan?page=all>.
- Barus, Bestha Inatsan Ashila dan Naomi Rehulina. "Kekerasan Seksual pada Laki-Laki: Diabaikan dan Belum Ditangani Serius." IJRS, 2021. <http://ijrs.or.id/kekerasan-seksual-pada-laki-laki-diabaikan-dan-belum-ditangani-serius/>.
- Bustomi, Muhammad Isa "Terduga Pelaku Pelecehan Seksual di KPI Bakal Laporkan Balik Korban jika Nama Baiknya Tak Dipulihkan." Kompas.com, 2021, <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/09/10/20294691/terduga-pelaku-pelecehan-seksual-di-kpi-bakal-laporkan-balik-korban-jika?page=all>
- "CATAHU 2020 Komnas Perempuan: Lembar Fakta dan Poin Kunci (5 Maret 2021)." Komnas Perempuan, 2021. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021>.
- Eriyanto. *Analisis Framing (Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media)*. Yogyakarta: LKIS, 2002. Guritno, Tatang. Kuasa Hukum MS Sebut KPI

Bentuk Tim Penanganan dan Pencegahan Kekerasan Seksual.”

Kompas. com, 2021, <https://nasional.kompas.com/read/2021/11/17/17261861/kuasa-hukum-ms-sebut-kpi-bentuk-tim-penanganan-dan-pencegahan-kekerasan>.

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020. Ihsannudin. “Komisioner KPI Memenuhi Panggilan Komnas HAM Terkait Kasus Pelecehan Pegawai.” Kompas.com, 2021 <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/09/15/11101301/komisioner-kpi-penuhi-panggilan-komnas-ham-terkait-kasus-pelecehan?page=all>.

Ihsanuddin. “Propam Mulai Selidiki Dugaan Pembiaran Kasus Pelecehan Seksual Pegawai KPI. Kompas.com, 2021, <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/09/14/07325751/propam-mulai-selidiki-dugaan-pembiaran-kasus-pelecehan-seksual-pegawai?page=all>.

Ihsanuddin. “Saat KPI Tak Lakukan Banyak Upaya dan Pasrahkan Kasus Pelecehan Pegawai ke Polisi.” Kompas. com, 2021, <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/09/16/08045511/saat-kpi-tak-lakukan-banyak-upaya-dan-pasrahkan-kasus-pelecehan-pegawai?page=all>.

Sembiring, Ira Gita Natalia. “Terduga Pelaku Pelecehan Pegawai KPI Laporkan Balik Korban, tapi Ditolak Polisi.” Kompas.com. 2021, <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/09/11/10404901/terduga-pelaku-pelecehan-pegawai-kpi-lapor-balik-korban-tapi-ditolak?page=all>.

Sholihah, Nur Fitriatus. “Ramai Soal Dugaan Pelecehan Seksual Pegawai Komisi Penyiaran, Inittanggapan KPI.” Kompas.com, 2021. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/09/03/065000065/ramai-soal-dugaan-pelecehan-seksual-pegawai-komisi-penyiaran-ini-tanggapan?page=all>.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015